

Pengaruh Modal Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa di Kabupaten Sidoarjo

Abdul Hafidz Rosydi Fuady^{1*}, Didit Darmawan²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis: abdulhafidzrosydifuady@gmail.com *

Abstract. *In Indonesian universities, entrepreneurship education is one of the current trends. For this reason, students are required to take all courses on entrepreneurship. So that students can form skills through knowledge and confidence. The purpose of the empirical study is to identify the effect of entrepreneurship education on students' entrepreneurial skills. Research data were collected from students who have carried out the learning process on entrepreneurship at the University of Sidoarjo Regency. This research uses quantitative methods through survey methods to collect data from 100 respondents. The purposive sampling method is used to determine the number of samples. Furthermore, the data will be analyzed using simple linear regression analysis through SPSS. This study can show that entrepreneurship education has a significant influence on the development of students' entrepreneurial skills. The results of the study in higher education can help the entrepreneurship education curriculum to be more developed, the implementation of learning is more systematic and specific with outputs from useful education courses and stronger student entrepreneurial skills.*

Keywords: *entrepreneurial skills, entrepreneurship education, student*

Abstrak. Perguruan tinggi di Indonesia, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu tren saat ini. Untuk alasan ini, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua mata kuliah mengenai kewirausahaan. Agar mahasiswa dapat membentuk keterampilan melalui pengetahuan dan percaya diri. Tujuan studi empirisnya adalah mengidentifikasi berdasarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan dari mahasiswa telah melaksanakan proses pembelajaran tentang kewirausahaan di Universitas Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui metode survei untuk mengumpulkan data dari 100 responden. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS. Studi ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian di perguruan tinggi dapat membantu kurikulum pendidikan kewirausahaan lebih berkembang, implementasi pembelajaran lebih sistematis dan spesifik dengan luaran dari mata kuliah pendidikan yang bermanfaat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa lebih kuat.

Kata kunci: keterampilan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Penelitian di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional berfokus pada konsep kewirausahaan. Selama beberapa dekade terakhir, semakin jelas bahwa kewirausahaan adalah faktor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Acs *et al.*, 2009; Acs *et al.*, 2008). Akibatnya, pemerintah di seluruh dunia memberlakukan undang-undang untuk mendorong kewirausahaan, termasuk undang-undang untuk pembiayaan kewirausahaan, tata kelola yang tepat, dan perlindungan hukum untuk kontrak (Armour & Cumming, 2006). Pendidikan kewirausahaan diakui di seluruh dunia karena kemampuannya untuk menghasilkan

pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Arasti *et al.*, 2012 Nian *et al.*, 2014; Ghina *et al.*, 2014; Badri & Hachicha, 2019), banyak universitas didorong untuk menawarkan pendidikan kewirausahaan (Nian *et al.*, 2014; Bell & Bell, 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan kewirausahaan di universitas masih sangat penting di seluruh dunia (De Carolis & Litzky, 2019), karena program ini bertujuan untuk mendorong inovasi, kreativitas, dan wirausaha melalui pengembangan kualitas pribadi dan keterampilan yang mendefinisikan pemikiran dan perilaku wirausaha (Rideout & Gray, 2013; Adamu, 2015).

Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan kepada para wirausahawan, namun masih ada masalah dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas wirausahawan (Khasanah *et al.*, 2010). Oleh karena itu, perguruan tinggi secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas wirausahawan di Indonesia melalui program pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau bisnis. Peluang untuk memulai bisnis baru semakin terbuka lebar karena kewirausahaan tidak memiliki batasan, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama. Park (2017) berpendapat bahwa kewirausahaan dapat menjadi pilihan yang bagus untuk memulai karier yang menguntungkan. Meskipun pekerjaan tidak selalu menjamin masa depan mahasiswa, mempelajari kewirausahaan dapat membuat mahasiswa yang lebih tangguh karena memungkinkan untuk memaksimalkan potensi penuh (Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Namun, tidak ada artinya kontribusi dan peluang yang ada jika mahasiswa tidak memulainya.

Upaya peningkatan kualitas dan kapasitas wirausahawan di Indonesia diharapkan dapat membantu dan memperbaiki tingkat pengangguran di Indonesia di masa depan, terutama di kalangan lulusan sarjana. Kewirausahaan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia, meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Bagi para mahasiswa yang sedang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan, berwirausaha dapat menjadi salah satu alternatif. Di Indonesia, kesempatan kerja menjadi semakin terbatas, terutama bagi lulusan universitas. Melihat situasi ini, mahasiswa perlu mempertimbangkan untuk menjadi wirausahawan dan mencari peluang kerja yang juga bermanfaat bagi masyarakat dan kepentingan pribadi.

Salah satu elemen dari bisnis yang sukses adalah pendidikan kewirausahaan. Universitas di Indonesia menawarkan pendidikan kewirausahaan untuk membantu para mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Namun, pendidikan kewirausahaan tidak membantu mahasiswa menjadi pengusaha. Oleh karena itu, tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep bisnis, mempersiapkan mereka

untuk menjalankan bisnis, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan harus disertai dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang berbeda dari teknik pembelajaran konvensional (Honig, 2004). Jika pendidikan kewirausahaan mencakup pendekatan sistematis, seperti perencanaan bisnis dan studi kasus di tempat kerja, mahasiswa akan lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Ratten & Usmanij, 2021).

Setiap mahasiswa harus memiliki dan menerapkan keterampilan kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki bakat kewirausahaan sangat beruntung karena mereka dapat melihat peluang bisnis baru dan mewujudkannya (Politis 2005), mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan mempercepat penggunaan dan komersialisasi pengetahuan (Audretsch & Belitski 2013). Universitas dapat memberikan kontribusi yang tepat kepada masyarakat dengan memberikan keterampilan ini kepada semua mahasiswa (Audretsch 2014; Laukkanen 2000). Bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran kewirausahaan (Hahn *et al.* 2017).

Kewirausahaan menjadi semakin penting dalam dunia bisnis saat ini, dan ada kebutuhan untuk penelitian tentang dampak modal pendidikan kewirausahaan pada pengembangan keterampilan kewirausahaan pada mahasiswa. Orang-orang yang paling mungkin menjadi wirausahawan di masa depan adalah mahasiswa. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan kewirausahaan, terutama di kalangan mahasiswa, sehingga rencana dan kebijakan yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas wirausahawan.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan disebut juga kompetensi yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengoperasionalkan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam situasi tertentu untuk meraih kesuksesan (Jardim, 2010; Jardim *et al.*, 2020). Fayolle *et al.* (2006) mendefinisikan keterampilan kewirausahaan terkait dengan konsep kompetensi, keahlian, sifat, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, yang terkait erat dengan konsep pengetahuan dan kemampuan. Hayton (2015) memberikan definisi yang lebih spesifik, melabeli "keterampilan kewirausahaan" sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen untuk mengejar peluang teknologi atau komersial.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai pengembangan sikap, perilaku, dan kompetensi yang dapat diterapkan selama berkarir sebagai wirausahawan (Wilson, 2009). Pendidikan kewirausahaan adalah proses melatih pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberi mereka keterampilan untuk menciptakan bisnis (Kirby, 2004). Pendidikan kewirausahaan telah didefinisikan sebagai Serangkaian ajaran formal untuk mendidik siapa pun yang tertarik untuk menciptakan bisnis (Bechard & Toulouse, 1998).

Penelitian Sebelumnya

Menurut Hahn *et al.* (2019), dalam sebuah penelitian berjudul “Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Wirausaha Mahasiswa: Perspektif Keterikatan dengan Keluarga” membahas tentang penelitian empiris yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada keterampilan kewirausahaan mahasiswa dan bahwa dampak pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah wajib bergantung pada persepsi mahasiswa tentang kinerja orang tua mereka sebagai pengusaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif. Burn dan Grove (2005) penelitian kuantitatif yang dicatat adalah jenis penelitian yang formal, objektif, ketat, sistematis, dan menggunakan pendekatan deduktif untuk mengumpulkan dan meningkatkan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian adalah mahasiswa dari empat perguruan tinggi swasta. Ada syarat untuk menjadi responden. Mereka telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa berusia antara 18 dan 30 tahun yang sedang menempuh semester 4 hingga 8. Mereka masih tinggal dengan orang tua mereka dan tidak bekerja. Untuk memilih sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa, serta menggunakan metode *purposive sampling*.

Pendidikan kewirausahaan (X1) adalah variabel yang dipilih karena merupakan aspek kepribadian penting yang diajarkan di perguruan tinggi. Ini terutama berkaitan dengan memperoleh keterampilan dan mengembangkan cara berpikir kewirausahaan untuk memulai bisnis. Berdasarkan Olugbola (2017) dimensinya ialah Variabel tersebut dimensinya terdiri dari identifikasi peluang, faktor motivasi, sumber daya, dan kemampuan wirausaha.

Keterampilan kewirausahaan (Y) adalah variabel terikat yang dipilih karena merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan bernilai dengan menginvestasikan waktu dan tenaga yang diperlukan, mengambil risiko yang berkaitan dengan keuangan, mental, dan sosial, dan menerima imbalan berupa kepuasan finansial dan kepuasan pribadi serta

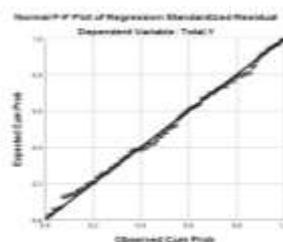
kemandirian. Variabel tersebut dimensinya terdiri dari keterampilan teknis kewirausahaan, manajerial, dan keterampilan pribadi (Almahry & Sarea, 2018).

Kuesioner atau wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang pendidikan kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan yang diberikan kepada responden. Validitas dan reliabilitas kuesioner harus diuji sebelum digunakan. Bagaimana pendidikan kewirausahaan berdampak pada keterampilan kewirausahaan mahasiswa dapat ditentukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier. Analisis statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang variabel yang diteliti, yaitu pendidikan kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan. Uji signifikansi dilakukan secara simultan dan parsial. Dalam skala Likert, ada empat rentang yang dimulai dengan "sangat setuju" (4) dan berakhir dengan "tidak setuju" (1). Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan siswa dengan menggunakan kuesioner yang ditanggapi. Pengujian data dilakukan menggunakan program SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengumpulkan 100 data mahasiswa sebagai responden, 54 laki-laki dan 46 perempuan, dari semester 4 jumlah 10, semester 6 jumlah 39, dan semester 8 jumlah 51. Semua 100 orang yang berpartisipasi telah memberikan respons yang berkaitan dengan variabel penelitian. SPSS digunakan untuk mengolah tanggapan ini. Setiap pernyataan variabel diuji validitasnya. Output SPSS menunjukkan bahwa elemen korelasi total antara pendidikan kewirausahaan dan mahasiswa memiliki nilai minimal 0,3. Ini menunjukkan bahwa alat pengukuran tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel tersebut, dan bahwa setiap komponennya menunjukkan korelasi yang kuat dengan struktur yang diukur.

Menurut ketentuan uji reliabilitas Alpha Cronbach, variabel keterampilan kewirausahaan mahasiswa sebesar 0,418 dan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,570, masing-masing menunjukkan nilai Alpha Cronbach yang cukup tinggi, yaitu di atas 0,3. Dari masing-masing variabel menunjukkan reliabilitas kategori tinggi dan konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain, instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel tersebut.



Sumber : Output SPSS
Gambar 1. Uji Normalitas

Ada bukti untuk hasil uji normalitas, sehingga asumsi klasik studi ini telah terpenuhi. Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik di sekitar garis diagonal bergerak searah, meskipun letak titik terkadang mendekati atau menempel pada garis diagonal dan terkadang sedikit menjauhinya. Meskipun demikian, kondisi tersebut masih memenuhi syarat untuk uji normalitas. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata 1,992 menjadi nilai Durbin Watson, yang mendukung gagasan bahwa masalah autokorelasi belum ditemukan karena nilainya masih berada di antara -2 dan 2.

Tabel 1. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,805	1,721		8,022	,000		
	Total.X	,473	,067	,579	7,039	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber : Output SPSS

Tabel 1 menunjukkan persamaan di mana model regresi penelitian adalah $Y = 13,805 + 0,473 X$. Pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi 0,000 berdasarkan nilai signifikansi saat ini. Nilai ini memenuhi kriteria pengaruh variabel bebasnya yang signifikan karena di bawah nilai 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memainkan peran nyata dalam keterampilan kewirausahaan mahasiswa untuk berwirausaha.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,336	,329	1,534	1,992

a. Predictors: (Constant), Total.X
b. Dependent Variable: Total.Y

Sumber : Output SPSS

Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa dengan memberikan pengetahuan, sikap, dan pola pikir kewirausahaan, dan menyediakan peran model dalam berwirausaha. Nilai yang disumbangkan dari pendidikan kewirausahaan untuk membentuk keterampilan kewirausahaan mahasiswa adalah 33,6%, dengan keeratan variabelnya yang kuat mencapai 57,9%. Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang relevan dan berkelanjutan, terlibat dengan dosen yang profesional, dan menerapkan pembelajaran terapan yang dibuktikan dengan tindakan, sikap dan tindakan mahasiswa akan jauh lebih baik dan berorientasi terhadap masa depan. Sesuai yang diperoleh dari temuan oleh Hahn *et al.* (2019). Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang perlu diajarkan, karena dapat menjadi salah satu alternatif mahasiswa dalam membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan berwirausaha mahasiswa baik untuk usaha sendiri atau usaha orang tua. Dalam proses pembelajaran nantinya banyak teori maupun praktik

yang akan diajarkan, untuk membangun kepercayaan diri dan pengalaman dalam mengembangkan usaha sendiri maupun usaha orang tua. Selain itu, dengan mempelajari ilmu kewirausahaan memberikan pengetahuan akan peluang bisnis dan tata cara dalam merencanakan maupun menjalankan dengan segala resiko. Demikian mahasiswa kedepannya dapat lebih produktif dan komsumtif lebih efektif, agar kedepannya dapat menjadi salah satu alternatif kedepannya setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan siap untuk menjadi sarjana yang bermutu dan mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian di perguruan tinggi membantu kurikulum pendidikan kewirausahaan berkembang, dan mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan siap untuk berwirausaha. Perguruan tinggi juga menawarkan pendidikan kewirausahaan, yang mendorong kreativitas mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mereka, inovasi, membangun hubungan, dan mendapatkan inspirasi dan motivasi. Mahasiswa mungkin tertarik untuk mempelajari keterampilan kewirausahaan karena program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Semua ini akan memengaruhi keinginan mereka untuk mendirikan usaha mereka sendiri. Namun, perguruan tinggi harus meningkatkan kurikulum mereka untuk menumbuhkan minat dan keterampilan kewirausahaan. Perguruan tinggi dan dunia usaha harus bekerja sama untuk memberi mahasiswa pengalaman praktik kewirausahaan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Agar pendidikan kewirausahaan memiliki manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat pada akhirnya, perguruan tinggi dan pemerintah harus mendukung dan memberikan dukungan untuk inisiatif ini. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan dana, mahasiswa harus didorong untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Perguruan tinggi harus membantu mahasiswa menjadi wirausahawan yang sukses. Penelitian juga perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi keterampilan kewirausahaan mahasiswa dan bagaimana institusi perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa memperoleh keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan bantuan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Bapak Dr. H. Didit Darmawan, S.T., S.E., M.M., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan artikel penelitian ini, merupakan faktor penting untuk keberhasilan

penelitian ini. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan dan keluarga yang telah mendukung, membantu, dan mendorong peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Acs, Z.J., Audretsch, D.B., & Strom, R.J. (2009). *Entrepreneurship, growth and public policy*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Acs, Z.J., Desai, S., & Hessels, J. (2008). *Entrepreneurship, Economic Development and Institutions*. *Small Business Economics*, 31(3), 219-234.
- Adamu, L. E. (2015). *Repositioning Nigeria University Education for Economic Development through Entrepreneurship Education*. *Journal of Education and Practice*, 6(25), 84-89.
- Almahry, F.F. & Sarea, A.M. (2018). *A Review Paper on Entrepreneurship Education and Entrepreneurs' Skills*. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-7.
- Arasti, Z., Falavarjani, M. K., & Imanipour, N. (2012). *A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduate Students*. *Higher Education Studies*, 2(1), 2-10.
- Armour, J., & Cumming, D.J. (2006). *The legislative road to Silicon Valley*. *Oxford Economic Papers*, 58(4), 596- 635.
- Audretsch, D. B. & Belitski, M. (2013). *The Missing Pillar: The Creativity Theory of Knowledge Spillover Entrepreneurship*. *Small Bus Econ*, 41(4), 819–836.
- Audretsch, D. B. (2014). *From the Entrepreneurial University to The University for The Entrepreneurial Society*. *J Technol Transf*, 39(3), 313–321.
- Badri, R., & Hachicha, N. (2019). *Entrepreneurship Education and Its Impact on Students' Intention to Start Up: A Sample Case Study of Students from Two Tunisian Universities*. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 182-190.
- Bechard, J. P., & Toulouse, J. M. (1998). *Validation of a Didactic Model for The Analysis of Training Objectives in Entrepreneurship*. *Journal of Business Venturing*, 13(4), 317–332.
- Bell, R., & Bell, H. (2016). *Replicating The Networking, Mentoring And Venture Creation Benefits of Entrepreneurship Centres on A Shoestring: A Student-Centred Approach to Entrepreneurship Education and Venture Creation*. *Industry and Higher Education*, 30(5), 334-343.
- Burns, N. & S. K. Grove. (2005). *The Practice of Nursing Research, Conduct, Critique, and Utilization*. 5th edition. Elsevier, St Louis.
- De Carolis, D. M. & Litzky, B. E. (2019). *Unleashing The Potential of University Entrepreneurship Education*. *New England Journal of Entrepreneurship*, 22(1), 56-66.
- Fayolle, A., Gailly, B. & Lassas-Clerc, N. (2006). *Assessing The Impact of Entrepreneurship Education programmes: a New Methodology*. *Journal of European Industrial Training*, 30 (9).
- Ghina, A., Simatupang, T. M., & Gustomo, A. (2014). *A Systematic Framework for Entrepreneurship Education within a University Context*. *International Education Studies*, 7(12), 1-19.
- Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., & Cassia, L. (2020). *The Impact of Entrepreneurship Education on University Students' Entrepreneurial Skills: A Family Embeddedness Perspective*. *Small Bus Econ*, 55, 257–282.

- Hahn, D., Minola, T., Van Gils, A., & Huybrechts, J. (2017). Entrepreneurial Education and Learning at Universities: Exploring Multilevel Contingencies. *Entrep Reg Dev*, 29 (9-10) 945-974.
- Hayton, J. (2015). *Leadership and Management Skills in SMEs*, 224, UK Government, London.
- Honig, B. (2004). Entrepreneurship Education: Toward a Model of Contingency-Based Business Planning. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 258-273.
- Jardim J, Pereira A, Vagos P, Direito I, & Galinha S. (2020). The Soft Skills Inventory: Developmental Procedures and Psychometric Analysis. *Psychol Rep.*,0(0),1–29.
- Jardim J. (2010). Programa de Desenvolvimento de Competências Pessoais e Sociais: Estudo para a Promoção do Sucesso Académico. Edições Piaget, Lisboa, Portugal.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. (2010). *Pengantar Manajemen Bisnis*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Kirby, D. (2004). Entrepreneurship Education: Can Business Schools Meet The Challenge?. *Education Training*, 46(8/9), 510-519.
- Laukkanen, M. (2000). Exploring Alternative Approaches in Highlevel Entrepreneurship Education: Creating Micromechanisms for Endogenous Regional Growth. *Entrep Reg Dev*, 12(1), 25– 47.
- Nian, T. Y., Bakar, R., & Islam, M. (2014). Students' Perception on Entrepreneurship Education: The Case of Universiti Malaysia Perlis. *International Education Studies*, 7(10), 40-49.
- Olugbola, S.A. (2017). Exploring Entrepreneurial Readiness of Youth and Start-Up Success Components: Entrepreneurship Training As a Moderator. *Journal of Innovation and Knowledge*, 2(3), 155-171.
- Ozaralli, N., & N.K. Rivenburgh. (2016). Entrepreneurial Intention: Antecedents to Entrepreneurial Behavior in The USA and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6, 1-32.
- Park, C. (2017). A Study on Effect of Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*,11(2), 159-170.
- Politis, D. (2005). The Process of Entrepreneurial Learning: A Conceptual Framework. *Entrep Theory Pract*, 29(4), 399– 424.
- Ratten, V., & P. Usmanij. (2021). Entrepreneurship Education: Time for A Change in Research Direction? *The International Journal of Management Education*, 19(1), 1-8.
- Rideout, E. C. & Gray, D. O. (2013). Does Entrepreneurship Education Really Work? A Review and Methodological Critique of The Empirical Literature on The Effects of University-Based Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 329-351.
- Wilson, K. (2009). *Educating the next wave of entrepreneurs: World Economic Forum Global Education Initiative*. World Economic Forum, Geneva.